

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat muslim sedunia, diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia. Alquran memberikan gambaran kepada rasio dan kesadaran manusia. Alquran juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid, disamping itu Alquran juga mengajarkan kepada manusia tentang cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan jiwa sekaligus menunjukkan kepada manusia letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.¹

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kegiatan membaca memberikan manfaat yang luar biasa bagi pertumbuhan dan perkembangan kita, sebagaimana yang kita ketahui ayat Alquran surah al-Qamar ayat 17 yang berbunyi sebagai berikut

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini membahas tentang Allah telah memudahkan kita untuk membaca, menghafal, dan menggali ilmu Alquran. Namun ayat ini seolah juga menegaskan bahwa kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau diri sendiri tidak ingin mempelajarinya, jadi penekanannya bukan semata pada kemudahan tapi juga pada

¹Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h. 13.

frase mengambil pelajaran, maka ayat ini menegaskan senantiasa belajar untuk memahami isi Alquran.

Membaca Alquran dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran-ajaran dan nilai yang terdapat dalam agama Islam. Membaca Alquran sekalipun kita belum memahami makna bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang membaca Alquran itu mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Alquran berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.²

Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (*internal*) maupun di luar individu (*eksternaal*). Banyak saat ini siswa lebih memilih membuka ponselnya dari pada membuka Alquran. Ini merupakan salah satu contoh bahwa adat membaca dan mempelajari Alquran harus ditingkatkan agar mereka mengetahui kitab suci umat muslim dan memiliki motivasi untuk membaca dan mempelajarinya. Pendidikan sejatinya tidak hanya belajar tentang bagaimana berprestasi dibidang akademik dan akhlak saja, namun juga menerapkan Alquran sebagai pedoman bagi para siswa.

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi umat manusia dan apabila membacanya dihitung ibadah, sebagai mukmin yakin bahwa Allah Swt pasti akan dilipat gandakan pahala bagi orang-orang

²Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), h. 98 -104.

yang membaca Alquran dan pada waktu yang sama pula diperintahkan untuk memperhatikan, mengamalkan, mematuhi adab serta mencurahkan segenap tenaga untuk memuliakan isi kandungannya,³ seperti hadist dari Abu Umamah Rasulullah Saw. Bersabda.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال سمعت رسول الله يقول اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه .مسلم.

Pada hadist ini dijelaskan prospek orang yang belajar Alquran, ia membaca dengan susah payah hingga kerongkongannya terasa sakit, sesekali mulutnya berbusa lalu belajar tafsirnya, ia wujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan. Orang-Orang yang demikian akan mendapatkan pertolongan nanti dihari kiamat.

Adanya kegiatan pembiasaan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin di sekolah sehingga peserta didik yang tadinya malas untuk belajar membaca Alquran lama kelamaan akan terbiasa untuk belajar dan membaca Alquran begitupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan pembiasaan tadarus Alquran setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar adalah Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, di sana telah dibuat kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca Alquran, kegiatan ini dilaksanakan seminggu dua kali dan dibimbing oleh guru.

³Nawawi Imam, *Keutamaan Membaca dan Menkaji al-Qur'an "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Qura"*, (Konsis Media), h. 14.

Berdasarkan latar belakang masalah ini penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang perlu didalami dalam judul “Pembiasaan Tadarus Alquran di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Guna memperjelas pemahaman terhadap judul di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan sehingga menghindari terjadinya kesalah pahaman sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1). Lazim atau umum; 2). Seperti sedia kala; 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari”, dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁴

Pembiasaan juga diartikan sesuatu atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan, jadi pembiasaan yang dimaksud penulis adalah sesuatu yang dibiasakan oleh pihak sekolah untuk semua peserta didik dalam kegiatan tadarus Alquran.

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 146.

2. Tadarus Alquran

Kata tadarus berasal dari asal kata *darasa*, *yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah Swt. Lalu kata *darasa* ketambahan huruf *Ta'* didepannya sehingga menjadi *tadarasa*, *yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.⁵

Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw disampaikan secara mutawatir bernilai ibadah bagi yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.⁶ Ada juga yang mengatakan bahwa asal kata Alquran adalah kata *Qira'at* yang merupakan masdar dari kata *qara'ā*, *qira'ātan* dan *qur'ānan* artinya “bacaan” yang selanjutnya kata tersebut lazim digunakan untuk Alquran yang dikenal sekarang ini.

Jadi yang dimaksud penulis adalah pembiasaan tadarus Alquran adalah upaya pembinaan yang dilakukan pendidik atau sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Alquran melalui kegiatan secara terus-menerus.

3. Madrasah Aliyah al-Istiqamah Banjarmasin

Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin adalah sekolah swasta yang terletak di Jalan Al-Istiqamah Pekapuran Raya No.1 Rt.23 Rw.02.

⁵Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), h. 101.

C. Fokus Penelitian

Beberapa latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembiasaan tadarus Alquran pada peserta didik di Madrasah Aliyah al-Istiqamah Banjarmasin ?
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan tadarus Alquran pada peserta didik di Madrasah Aliyah al-Istiqamah Banjarmasin ?

D. Tujuan Penulisan

Guna mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengelolaan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan tadarus Alquran pada peserta didik di Madrasah Aliyah al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan tadarus Alquran pada peserta didik di Madrasah Aliyah al-Istiqamah Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu ketarbiyahan.

- b. Dapat memberikan suatu gambaran atau penjelasan mengenai pembiasaan tadarus Alquran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, bahan informasi kepada Madrasah Aliyah a-Istiqamah Banjarmasin dalam meningkatkan kualitas tadarus Alquran
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dalam mempelajari dan mengikuti kegiatan tadarus Alquran
- c. Bagi Peneliti berikutnya, sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar yang dimasa akan datang.

F. Kajian Pustaka Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama mengenai pembiasaan tadarus Alquran. Setelah penulis melakukan penelusuran data pustaka atas penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang Pembiasaan Tadarus Alquran sebagai berikut :

1. Kurniman sidik (2015), “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Quran di SMP Muhammadiyah Sumbang”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto skripsi ini mempunyai keterkaitan yaitu sama-sama yang menjadi objek penelitian adalah pembiasaan membaca Alquran, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan saudara sidik menjelaskan tentang bagaimana proses pendidikan karakter melalui pembiasaan

membaca Alquran itu yang terjadi, sedangkan penelitian penulis ini menjelaskan proses pelaksanaan dalam pembiasaan tadarus Alquran tersebut.

2. Asih Sulistianingrum (2015), “Pembiasaan Perilaku Keberagaman siswa di MAN 2 Banjarnegara”. Dalam skripsi ini sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

Adapun perbedaannya, dalam skripsi saudara Asih dengan penelitian penulis tidak hanya meneliti pembiasaan keberagaman siswa dalam nilai-nilai keagamaan tetapi juga nilai-nilai sosial seperti pembiasaan infaq, zakat dan lain sebagainya sedangkan penelitian penulis ini menjelaskan proses pelaksanaan dalam pembiasaan tadarus Alquran tersebut.

3. Veni Muharomah (2016), “Pembiasaan Perilaku Religius Siswa di MTs Negeri Gombang Kabupaten Kabumen Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian skripsi ini bentuk pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri Gombang yaitu 3S (Senyum, Salam, Sapa), pembiasaan tadarus Alquran hafalan juz amma, pembacaan nazam asma al-Khusna, Shalat zuhur berjama’ah, istighosah, jumat infaq, jumat bersih, puasa sunnah dan pesantren kilat. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah pada penelitian ini yang menjadi tujuan adalah bagaimana pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri, sedangkan yang menjadi fokus dari penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus Alquran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka mengorganisasikan Sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori yang berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: Pembiasaan Tadarus Alquran, Dasar dan Tujuan Pembiasaan Tadarus Alquran, Manfaat Pembiasaan Tadarus Alquran, Keutamaan Tadarus Alquran.

BAB III, Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup berisi Kesimpulan dan Saran-saran.